

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah semua jenis penelitian yang sangat bergantung pada statistik, mulai dari pengumpulan data melalui interpretasi data hingga penyajian hasil.¹ Penelitian kuantitatif diartikan sebagai pendekatan penemuan pengetahuan yang mengandalkan data numerik yang diolah menggunakan model statistik.²

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian korelasional. Penelitian *korelasional* digunakan untuk meneliti pengaruh di antara beberapa variabel.³ Dengan kata lain penelitian ini mempelajari sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.⁴ Penelitian *korelasional* juga digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel.⁵

¹ Imron Burhan, Nurul Afifah, dan Sri Nirmala Sari, *Metode penelitian kuantitatif* (Insan Cendekia Mandiri, 2022), 21.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 52.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, Edisi II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 7.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 68.

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Asrama Mahasiswi Tahfidz Husada Banjarmasin yang beralamat di Jl. Pangeran Hidayatullah, Benua Anyar, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah santriwati yang tinggal di Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin.

Objek penelitian merupakan atribut sekaligus faktor yang menjadi suatu pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian. Objek bisa juga dikenal sebagai variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi sebagai variabel bebas (X_1)
2. *Mood* (Suasana Hati) sebagai variabel bebas (X_2)
3. Intensitas Menghafal Al-Qur'an sebagai variabel terikat (Y)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok tempat peneliti ingin menarik kesimpulan.⁶ Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi

⁶ Laura A King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 56

⁷ Lijan P. Sinambela dan Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 158.

yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Populasi dalam penelitian ini ialah santriwati di Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin yang berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan proses memilih objek psikologis dari sebuah populasi tertentu.⁹ Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰ Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* total (sensus). *Sampling* total adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.¹¹

Peneliti menggunakan teknik *sampling* total karena populasi yang ada di Asrama Mahasiswi Tahfidz Husada Banjarmasin kurang dari 100 orang,¹² yaitu berjumlah 40 orang.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 215.

⁹ M Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan: Skripsi, Tesis dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), 159.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2017), 154.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 134.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, 134.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Santriwati yang bermukim di Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin
2. Berusia 16 – 24 tahun
3. Bersedia menjadi responden penelitian

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan tentang sesuatu objek dalam bentuk angka dan informasi yang dapat dijadikan dasar suatu kajian untuk menarik kesimpulan. Sedangkan untuk mendapatkan data yang diperlukan maka peneliti harus memiliki sumber data, yaitu asal mula data diperoleh. Data primer dan data sekunder adalah dua kategori utama informasi yang diklasifikasikan menurut tempat diperolehnya.¹³

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan instrument yang dipersiapkannya dan hasilnya diolah sendiri untuk dapat menjawab masalah penelitian yang diajukan.¹⁴ Data yang diperoleh dari sumber langsung, seperti survei, wawancara, jajak pendapat, dan lain-lain, disebut data primer. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswi yang berada di Asrama Mahasiswa Tahfidz Husada Banjarmasin.¹⁵ Pada penelitian ini peneliti membuat kuesioner untuk kemudian diberikan kepada responden yaitu santriwati yang bermukim di Asrama Mahasiswi Tahfidz Husada Banjarmasin.

¹³ Sinambela dan Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik*, 220.

¹⁴ Sinambela dan Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 220.

¹⁵ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 73.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber tidak langsung, seperti arsip pemerintah dan data dokumentasi.¹⁶ Untuk mengumpulkan data sekunder, peneliti mencari buku, jurnal dan bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu ada 3 ustadzah di Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin yang menjadi informan mengenai lokasi penelitian dan informasi mengenai santriwati yang ada di sana.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner atau sering pula disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden.¹⁷ Model atau jenis-jenis pertanyaan dalam angket disesuaikan dengan maksud atau tujuan penelitian yang hendak dicapai.¹⁸ Selanjutnya, kuesioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independen dengan tanpa adanya paksaan.¹⁹

Dalam penelitian ini skala likert digunakan sebagai alat ukurnya. Skala likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku, pandangan

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, Edisi II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 3.

¹⁷ Vivi Herlina, *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS* (Elex Media Komputindo, 2019), 1.

¹⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183.

¹⁹ Herlina, *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*, 1.

atau persepsi dan pendapat dari seseorang atau kelompok yang terjadi pada suatu fenomena.²⁰ Penelitian ini menggunakan empat jenis pilihan respons yang berbeda, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Dalam skala memiliki sejumlah butir atau item pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Butir atau item pernyataan *favorable* memiliki arti bahwa pernyataan tersebut memiliki karakteristik yang mendukung atribut yang diukur oleh skala. Sedangkan butir atau item pernyataan *unfavorable* memiliki arti bahwa pernyataan tersebut memiliki karakteristik yang tidak mendukung atribut yang diukur oleh skala.²¹

TABEL 3.1 KATEGORISASI PENILAIAN RESPON SUBJEK

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Dalam penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala motivasi menghafal Al-Qur'an, *mood* (suasana hati), dan intensitas menghafal Al-Qur'an.

a. Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Skala ini dipakai guna mengetahui bagaimana tingkat motivasi menghafal Al-Quran pada santriwati di Asrama Mahasiswi Tahfidz Husada Banjarmasin. Skala ini memiliki sikap *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini menggunakan 6 aspek yang dikemukakan oleh McClelland, yaitu bertanggung jawab, terbuka

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 152–53.

²¹ Wahyu Widhiarso, "Peranan butir unfavorabel dalam menghasilkan dimensi baru dalam pengukuran psikologi," *Jurnal Psikologi Perseptual* 1, no. 1 (2016).

terhadap kritikan, menyukai tantangan, tekun dan ulet, penuh pertimbangan dan perhitungan, dan kreatif. Skala motivasi menghafal Al-Qur'an ini dimodifikasi dari skripsi Muhammad Zainul Alifie yang memiliki 42 item.

TABEL 3.2 *BLUEPRINT* MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SEBELUM DILAKUKAN *TRYOUT*

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Bertanggung jawab atas segala perbuatannya	Menghafal Al-Qur'an lebih giat daripada sebelumnya	2, 4, 7, 14, 21	15, 29, 40, 43, 46	8
2	Terbuka terhadap kritikan	Optimis dan yakin berhasil	27, 31, 33,	18, 23, 36, 39	7
3	Menyukai tantangan	Kemampuan mengatasi rintangan	6, 9, 44	17, 19, 20, 34, 37, 38,	9
4	Tekun dan ulet	Menghadirkan semangat menghafal Al-Qur'an yang tinggi	5, 11, 12, 42	25, 26, 30, 32	10
5	Penuh pertimbangan dan perhitungan	Berorientasi pada hafalan Al-Qur'an yang dilakukan untuk mencapai tujuan	1, 3, 8, 13, 35	22, 24, 28	8
6	Kreatif	Bersaing melalui usaha yang keras	16, 47, 48, 50	10, 41, 45, 49	8
Jumlah			24	26	50

Setelah dilakukan *tryout* atau uji coba item, terdapat 13 item yang gugur dari 50 item, sehingga terdapat 37 item yang dinyatakan valid. Nilai validitas pada item variabel motivasi berkisar 0,359 – 0,746 dengan nilai reliabilitas 0,903.

TABEL 3.3 *BLUEPRINT* MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SETELAH DILAKUKAN *TRYOUT*

Instrument	Keterangan	Hasil uji coba validitas skala	Jumlah item
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Item valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50	37
	Item gugur	7, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 27, 36, 37, 39, 44	13
Jumlah item			50

Hasil uji validitas skala motivasi menghafal Al-Qur'an (X_1) menunjukkan nilai r hitung untuk masing-masing item. Pada analisis validitas, r hitung dibandingkan dengan r tabel untuk menentukan apakah suatu item valid atau tidak. Interpretasi: sebagian besar nilai r hitung pada skala motivasi (X_1) lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,349. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar item skala motivasi menghafal Al-Qur'an (X_1) valid. Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat 13 item (7, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 27, 36, 37, 39, 44) yang memiliki nilai r hitung dibawah nilai r tabel, sehingga dianggap tidak valid dalam mengukur konsep motivasi menghafal Al-Qur'an.

b. Skala *Mood* (Suasana Hati)

Skala ini dipakai guna mengetahui bagaimana *mood* (suasana hati) pada santriwati di Asrama Mahasiswi Tahfidz Husada Banjarmasin. Skala ini memiliki pernyataan sikap *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini menggunakan 4 aspek yang dikemukakan oleh Huelsman, Nemanick & Munz, yaitu *positive energy*, *tiredness*, *negative arousal*, dan *relaxation*. Skala *mood* (suasana hati) dimodifikasi dari skripsi Rofi Dwiputra Ramadhani yang memiliki 55 item yang valid.

TABEL 3.4 *BLUEPRINT MOOD* (SUASANA HATI) SEBELUM DILAKUKAN *TRYOUT*

No	Aspek	Indikator	F	U	Jumlah
1	<i>Positive Energy</i>	Waspada	44	4	14
		Bertekad	5	2	
		Enerjik	3	6	
		Antusias	7, 49	9	
		Bangga	16, 35	19	
		Kuat	14	15	
2	<i>Tiredness</i>	Bosan	12	32	9
		Kelelahan	17	40	
		Malas	10	18	
		Mengantuk	20		
		Capai	26	28	
3	<i>Negative Activation</i>	Takut	33	29, 30	17
		Marah	27	8, 13	
		Cemas	31	25	
		Malu	51	50	
		Dibawah tekanan	41	21, 52	
		Bersalah	39	38	
		Gugup	43	23	
4	<i>Relaxation</i>	Damai	45, 46	42	14
		Terpuaskan	1, 22		
		Rileks	47	34	
		Khusyuk	48	11	
		Tidak terganggu	37, 53	24	
		Santai	54	36	
Jumlah			27	27	54

Setelah dilakukan *tryout* atau uji coba item, terdapat 23 item yang gugur dari 54 item, sehingga terdapat 31 item yang dinyatakan valid. Nilai validitas pada item variabel motivasi berkisar 0,362 – 0,709 dengan nilai reliabilitas 0,859. Berikut tabel pada skala motivasi setelah dilakukan *tryout* atau uji coba:

TABEL 3.5 *BLUEPRINT MOOD* (SUASANA HATI) SETELAH DILAKUKAN *TRYOUT*

Instrument	Keterangan	Hasil uji coba validitas skala	Jumlah item
<i>Mood</i> (Suasana Hati)	Item valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 18, 22, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 46, 47, 49, 53	31
	Item gugur	8, 10, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 27, 28, 33, 34, 43, 44, 45, 48, 50, 51, 52, 54	23
Jumlah item			54

Hasil uji validitas skala *mood* (suasana hati) (X_2) menunjukkan nilai r hitung untuk masing-masing item. Pada analisis validitas, r hitung dibandingkan dengan r tabel untuk menentukan apakah suatu item valid atau tidak. Interpretasi: sebagian besar nilai r hitung pada skala *mood* (suasana hati) (X_2) lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,349. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar item skala *mood* (suasana hati) (X_2) valid. Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat 23 item (8, 10, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 27, 28, 33, 34, 43, 44, 45, 48, 50, 51, 52, 54) yang memiliki nilai r hitung dibawah nilai r tabel, sehingga dianggap tidak valid dalam mengukur konsep *mood* (suasana hati).

c. Skala Intensitas Menghafal Al-Qur'an

Skala ini dipakai guna mengetahui intensitas menghafal Al-Qur'an santriwati di Asrama Mahasiswi Tahfidz Husada Banjarmasin. Skala ini memiliki pernyataan sikap *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini menggunakan 4 aspek yang dikemukakan oleh I Ajzen, yaitu Perhatian, Penghayatan, Durasi dan Frekuensi.

Skala intensitas menghafal Al-Qur'an ini dimodifikasi dari skripsi Intan Fitria yang memiliki 38 item yang valid.

TABEL 3.6 *BLUEPRINT* INTENSITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN SEBELUM DILAKUKAN *TRYOUT*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Perhatian	Ketertarikan santriwati terhadap Al-Qur'an	4, 8, 29	10, 16, 31	6
		Santriwati menunjukkan konsentrasi tinggi pada saat muraja'ah atau menghafal	38, 39, 40	18, 30, 32	6
		Santriwati menikmati aktivitas dengan Al-Qur'an	3, 25	9, 22	4
2	Penghayatan	Santriwati mengaplikasikan kandungan ayat pada kehidupan sehari-hari	33, 36	34, 35, 37	5
3	Durasi	Lama waktu yang dihabiskan dengan Al-Qur'an	1, 5, 21	6, 17, 23	6
4	Frekuensi	Seberapa seringnya santriwati berinteraksi dengan Al-Qur'an	2, 11, 12, 13, 14, 15, 24, 26, 27, 28	7, 19, 20	13
Jumlah			24	16	40

Setelah dilakukan *tryout* atau uji coba item, terdapat 12 item yang gugur dari 40 item, sehingga terdapat 28 item yang dinyatakan valid. Nilai validitas pada item variabel motivasi berkisar 0,389 – 0,761 dengan nilai reliabilitas 0,845.

TABEL 3.7 *BLUEPRINT* INTENSITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN SETELAH DILAKUKAN *TRYOUT*

Instrument	Keterangan	Hasil uji coba validitas skala	Jumlah item
Intensitas Menghafal Al-Qur'an	Item valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 23, 26, 27, 28, 30, 33, 34, 35, 37, 39	28
	Item gugur	17, 19, 21, 22, 24, 25, 29, 31, 32, 36, 38, 40	12
Jumlah item			40

Hasil uji validitas skala intensitas menghafal Al-Qur'an (Y) menunjukkan nilai r hitung untuk masing-masing item. Pada analisis validitas, r hitung dibandingkan dengan r tabel untuk menentukan apakah suatu item valid atau tidak. Interpretasi: sebagian besar nilai r hitung pada skala intensitas menghafal Al-Qur'an (Y) lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,349. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar item skala intensitas menghafal Al-Qur'an (Y) valid. Namun, perlu diperhatikan bahwa terdapat 12 item (17, 19, 21, 22, 24, 25, 29, 31, 32, 36, 38, 40) yang memiliki nilai r hitung dibawah nilai r tabel, sehingga dianggap tidak valid dalam mengukur konsep intensitas menghafal Al-Qur'an

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.²²

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode untuk peneliti dalam pengumpulan data yang nantinya akan menghasilkan sebuah catatan penting tentang masalah yang dihadapi, memungkinkan data lengkap, valid dan bukan hanya berdasarkan perkiraan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip, buku, jurnal, skripsi dan data santriwati yang bermukim di Asrama Mahasiswi Tahfidz Husada Banjarmasin yang diperoleh dari ustadzah di asrama tersebut.

G. Validitas dan Reliabilitas

Terdapat dua uji kualitas data yakni uji validitas serta reliabilitas. Uji validitas serta reliabilitas dilaksanakan untuk menguji data yang berbentuk angket pernyataan yang dijawab responden, apakah layak untuk digunakan pada pengambilan data penelitian.²³

1. Uji Validitas

Pada hakikatnya validitas merupakan jawaban terhadap persoalan apakah hasil yang diberikan oleh suatu alat ukur dapat diandalkan dan akurat sesuai dengan tujuan penggunaan alat tersebut dan tujuan pengukuran tersebut. Artinya, validitas menunjuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang ia dirancang mengukurnya.²⁴

²³ Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika*, Edisi II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 95.

²⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 12.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran sendiri berarti bahwa temuan pengukuran konsisten, stabil, dan dapat dipercaya, artinya tidak mengalami perubahan selain perubahan yang disebabkan oleh perubahan properti yang diukur. Selain itu, pengertian reliabilitas mengacu kepada makna seberapa tinggi kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random.²⁵

H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik. Statistika adalah metode untuk merangkum data dengan menggunakan representasi numerik atau grafis.²⁶ Peneliti menggunakan alat komputer yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu dengan *Software Statistical Packages for Social Science (SPSS) Release 26.0 for windows*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik dan diagram.²⁷

²⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 136.

²⁶ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

²⁷ Netty Herawati dan Fandi Rosi S Edi, *Aplikasi Komputer untuk Psikologi* (Malang: AE Publishing, 2016), 31.

Statistik deskriptif lebih berkaitan dengan pengumpulan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data-data statistik yang biasa diperoleh dari hasil sensus, survey, atau pengamatan lainnya umumnya masih acak dan tidak terorganisir dengan baik. data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau grafik, sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan.²⁸ Uji analisis deskriptif yang digunakan oleh peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 26 for window*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi histogram.²⁹ Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Uji *Shapiro-Wilk*, uji tersebut digunakan untuk mengetahui serta mendapatkan distribusi data yang berlangsung. Adapun dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

²⁸ Netty Herawati dan Fandi Rosi S Edi, *Aplikasi Komputer untuk Psikologi* (Malang: AE Publishing, 2016), 11.

²⁹ Nuryadi Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Si Buku Media, 2017), 79.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independent memiliki tingkat pengaruh linear yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna (dengan kriteria koefisien korelasinya tinggi atau bahkan bernilai 1). Pada uji ini dapat dinilai baik dan ideal seharusnya tidak mengalami korelasi yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Adapun resiko apabila terjadi adanya multikolinieritas dalam sebuah variabel bebas maka nilai koefisien korelasi yang dihasilkan menjadi tidak tertentu dan mengakibatkan kesalahan menjadi sangat besar. Oleh karena itu, cara untuk mengetahui apakah terdapat gejala dari multikolinieritas bisa dengan melihat nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam data yang dihasilkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada yang dilakukan. Heteroskedastisitas berarti varian residual untuk semua pengamatan pada uji ini. Syarat dasar yang harus dipenuhi dalam model ini yaitu tidak ada gejala heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Analisis uji heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui Scatterplot antara z prediction (ZPRED) yaitu variabel X, serta nilai residual (SRESID) yaitu variabel X, serta nilai residual (SREISD) yaitu variabel Y. Dasar penjabaran: 1) homoskedastisitas terjadi ketika pada hasil pengolahan data antara ZPRED serta SRESID pada scatterplot tersebar di bawah serta di atas titik 0

pada sumbu Y, serta tidak memiliki pola yang sistematis 2) Heteroskedastisitas terjadi ketika sebaran plot memiliki titik akhir yang meruncing, melebar atau bergelombang-gelombang secara teratur.³⁰

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hasil dari hipotesis hanya ada dua kemungkinan, yakni menerima atau menolak suatu hipotesis.³¹ Untuk menguji hipotesis dilakukan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 26*.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk melihat nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen. Metode ini juga digunakan untuk melihat dan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel tersebut. kelebihan dari metode ini ialah kemampuannya untuk menyesuaikan beberapa variabel kontrol secara bersamaan.³²

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel independent (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (Y). Pengujian parsial menggunakan nilai signifikan 0,05 atau 5%. Dasar penjabaran:

³⁰ Danang Sunyoto, *Praktis SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 11

³¹ Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 71.

³² Abdul Hamid dan Riris Aishah Praasetyowati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Eksperimen* (Tangerang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 101.

- 1) Melihat dari nilai T hitung dengan T tabel
 - a) Apabila nilai T hitung $>$ T tabel artinya H_0 ditolak serta H_a diterima dengan artian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b) Apabila nilai T hitung $<$ T tabel artinya H_0 diterima serta H_a ditolak dengan artian variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Melihat nilai signifikansi

- a) Apabila nilai (sig.) $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan signifikan, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima dengan artian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b) Apabila nilai (sig.) $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan tidak signifikan, sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak dengan artian variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau disebut uji simultan berfungsi untuk melihat apakah seluruh variabel independent (X) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependent (Y) dengan mencocokkan dengan F tabel. Dasar penjabaran:

- 1) Melihat dari F hitung dan F tabel
 - a) Apabila nilai F hitung $>$ F tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti secara simultan variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- b) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan arti secara simultan variabel independent (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Melihat nilai signifikansi
- a) Apabila nilai (sig.) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artian secara simultan variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
 - b) Apabila nilai (sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak signifikan, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artian secara simultan variabel independent (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).³³

³³ Syarif Hidayatullah, *Metodologi Penelitian Pariwisata* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 31.